

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis didirikan untuk melayani kebutuhan pelanggan oleh pemilik untuk memperoleh laba.¹ Kondisi persaingan bisnis di Indonesia dewasa ini semakin ketat. Terlebih didorong oleh kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Ditambah perubahan kondisi eksternal baik dari dalam maupun luar negeri. Banyak pelaku usaha yang melakukan inovasi-inovasi, sehingga pelaku usaha yang lain dituntut untuk melakukan kegiatan usahanya dengan lebih matang lagi agar dapat tetap bertahan. Karena persaingan bisnis kini tidak hanya datang dari domestik tapi juga dari mancanegara.

Suatu Kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen.² Dalam persaingan, setiap perusahaan harus memiliki rencana yang matang untuk kelangsungan usahanya ke depan. Semua aspek harus diperhitungkan dengan baik, termasuk aspek keuangan perusahaan. Karena, aspek keuangan salah satu bagian yang penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam aspek keuangan, tidak terlepas dari bagaimana suatu perusahaan mendapatkan dana dan membelanjakannya.

Cara lain suatu perusahaan mendapatkan dana selain dari laba yang diperoleh dari kegiatan usahanya adalah dengan mengajukan pinjaman ke

¹ Jeff Madura, *Introduction to Business, Pengantar Bisnis, Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 6.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 2.

lembaga keuangan, mendaftarkan perusahaannya di pasar modal untuk menjual saham dan obligasi, bahkan melelang aset yang dimiliki. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pasar modal merupakan satu bentuk kegiatan dari lembaga keuangan nonbank sebagai sarana untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Aktivitas ini terutama ditujukan bagi perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah besar dan penggunaannya diperlukan untuk jangka panjang. Dana dalam jumlah besar dan penggunaan dalam jangka panjang sering kali tidak dapat dipenuhi oleh lembaga perbankan sehingga sumber dana alternatif dapat dicari melalui pasar modal.³

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.⁴

³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal: Mengenal Nasabah Sebagai Pencegahan Pencucian Uang*, (Bandung: Afabeta, 2013), hlm. 42.

⁴ Editor, "Pengantar Pasar Modal", dalam www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagi-investor/pengantarpasarmodal.aspx. diakses tanggal 15 Oktober 2017.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.⁵

Peran pasar modal tidak jauh berbeda dengan peran pasar yang biasa diketahui, yaitu mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakan adalah objek yang diperjualbelikan yaitu obligasi, saham, reksa dana dan instrumen lainnya. Pada saat ini, saham adalah salah satu bentuk investasi yang cukup diminati. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, perdagangan saham di Indonesia dinilai paling menguntungkan jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.⁶ Saham dijual kepada investor di luar perusahaan yang ingin menginvestasikan dananya dan investor mendapatkan surat saham sebagai bukti kepemilikan saham dengan mengharapkan keuntungan atau laba dalam bentuk *dividend*.

Di Indonesia, selain pasar modal yang biasa dikenal oleh masyarakat, terdapat pula pasar modal syariah. Kegiatan-kegiatan di pasar modal syariah dapat dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yang termasuk dalam kegiatan

⁵ *Ibid.* dalam www.idx.co.id/id-id/beranda/informasi/bagiinvestor/pengantarpasarmodal.aspx. diakses tanggal 15 Oktober 2017.

⁶ Editor, "Peluang Bisnis Pasar Modal di Indonesia Masih Sangat Luas", dalam <https://www.uin.ac.id/masyarakat-indonesia-dihimbau-gemar-menabung-saham/>. diakses tanggal 12 Oktober 2017.

muamalah, yaitu suatu kegiatan yang mengatur hubungan perniagaan. Menurut kaidah fiqh, hukum asal dari kegiatan muamalah adalah mubah (boleh) kecuali ada dalil yang jelas melarangnya.⁷ Hal tersebut mengartikan bahwa suatu kegiatan bermuamalah, seperti investasi boleh dilakukan kecuali jika terdapat larangan dalam al-Quran dan Hadis yang jelas melarangnya.

Kegiatan pasar modal syariah di Indonesia secara umum tidak berbeda dengan kegiatan pasar modal yang telah kita kenal selama ini. Pasar modal syariah di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Berdasarkan peraturan Bapepam-LK Nomor IX.A.13, prinsip-prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan pasar modal yang berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksud tidak bertentangan dengan peraturan ini dan/atau Peraturan Bapepam-LK yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.⁸

Terbentuknya pasar modal syariah juga didasari karena banyaknya investor muslim yang meragukan mekanisme pasar modal konvensional. Seperti sumber keuntungan investor dan kegiatan usaha emiten yang kurang transparan. Kesesuaiannya dengan kaidah islam menimbulkan perdebatan dan beberapa perusahaan yang terdaftar pun tergolong memiliki riba.

Pemerintah sebagai fasilitator memberikan solusi dengan memprakarsai *Jakarta Islamic Index* (JII) yang merupakan *subsidiary* dari Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut berawal dari keragu-raguan para investor muslim dalam hal kejelasan mekanisme transaksi yang terjadi di pasar modal konvensional.

⁷ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah: Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 85.

⁸ *Ibid*, hlm. 91.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *based date* (dengan nilai 100). *Jakarta Islamic Index* (JII) melakukan penyaringan (filter) terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).⁹

Salah satu Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. Kalbe Farma Tbk. Selain PT. Kalbe Farma Tbk., terdapat 29 perusahaan lain yang *listing*, daftar perusahaan yang terkualifikasi dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pertahun 2005, adalah sebagai berikut;

Tabel 1.1
Daftar Nama Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2005

No	Kode	Nama Saham	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	Tetap
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Tetap
4	ASII	Astra International Tbk.	Baru
5	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	Baru
6	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.	Tetap
7	BRPT	Bario Pacific Timber Tbk.	Tetap
8	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Tetap
9	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	Baru
10	CTRS	Ciputra Surya Tbk.	Tetap
11	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	Tetap
12	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	Tetap
13	INCO	International Nickel Indonesia Tbk.	Tetap
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
15	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Tetap
16	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	Tetap
17	ISAT	Indosat Tbk.	Tetap
18	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	Tetap
19	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap

⁹ *Ibid*, hlm. 138-139.

20	LSIP	PP London Sumatera Tbk.	Tetap
21	MEDC	Medco Energi International Tbk.	Tetap
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
23	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	Tetap
24	SMCB	Semesn Cibinong Tbk.	Tetap
25	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Baru
26	TINS	Timah Tbk.	Tetap
27	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Tetap
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Tetap
29	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Misi PT. Kalbe Farma Tbk. adalah memberikan dukungan bagi terciptanya masyarakat Indonesia yang memiliki kualitas hidup lebih tinggi, dengan cara menyediakan produk-produk yang meningkatkan kesehatan serta kenyamanan hidup. Bidang aktivitas bisnis utama Perseroan adalah produksi distribusi serta pemasaran dan pengemasan produk-produk farmasi, makanan kesehatan dan produk konsumen lainnya.¹⁰

Kalbe Berdiri pada tahun 1966. Dengan tetap mempertahankan focus pada pencapaian misi tersebut, Perseroan telah mengalami perubahan signifikan selama masa beroperasinya, dengan tujuan melanjutkan upaya pelayanan bagi kebutuhan konsumen Indonesia yang selalu berevolusi dan berkembang. Selain mengembangkan serangkaian luas obat bebas (OTC), Perseroan juga telah mengerahkan daya upaya yang lebih besar bagi pengembangan lebih banyak pilihan obat-obatan generik serta obat yang diproduksi di bawah lisensi. Perseroan juga telah mengupayakan peran bagi innovator, dengan mengembangkan obat-obatan serta rumusan kimia baru baik dengan

¹⁰ Editor, "Laporan Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005", dalam www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx. diakses tanggal 15 Oktober 2017.

kemampuan sendiri ataupun melalui aliansi strategis dengan mitra internasional.¹¹

Upaya mewujudkan misi yang diembannya, Kalbe sangat menekankan kepatuhan tertinggi pada standar internasional yang dianut, baik dalam kualitas produksi ataupun praktek manajemen. Komitmen Kalbe dalam hal ini telah diakui melalui serangkaian hasil pengujian badan sertifikasi. Semua fasilitas produksi milik Kalbe dan anak perusahaan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001, sementara Kalbe, PT. Dankos Laboratories Tbk. (“Dankos”) dan PT. Bintang Toedjoe juga telah meraih sertifikasi ISO 14001 serta OHSAS 18001/SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Kalbe dan Dankos secara konsisten berhasil mempertahankan pencapaian yang amat memuaskan dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yaitu nomor lima dan nomor dua diantara semua perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005.¹²

Semua perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* memiliki keuntungan, yaitu cenderung memiliki nilai lebih di mata investor. Karena, dengan perusahaan tersebut *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII), para investor mengetahui bahwa perusahaan tersebut bergerak di bidang yang halal dan jelas segala aspeknya dan para investor muslim cenderung lebih tertarik menanamkan dananya di perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Sebagian besar perusahaan dan investor menginginkan harga saham yang

¹¹ *Ibid.* dalam www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuanganandantahunan.aspx. diakses tanggal 15 Oktober 2017.

¹² *Ibid.* dalam www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuanganandantahunan.aspx. diakses tanggal 15 Oktober 2017.

dimiliki selalu stabil dan tidak menurun, namun di dalam pasar modal syariah memiliki peraturan yang sedikit berbeda, dimana harga saham yang diperjualbelikan tidak boleh melebihi Harga Saham Tertinggi (HST).

Terdapat dua unsur dalam aktivitas investasi yang selalu melekat, yaitu hasil (*return*) dan risiko (*risk*). Hubungan kedua unsur tersebut selalu berbanding lurus, semakin besar risiko investasi maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil yang tinggi, demikian pula apabila risiko investasinya kecil maka hasil yang didapatkan pun rendah.¹³ Motivasi investor dalam membeli saham adalah untuk mendapatkan *dividend* (bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham) dan *capital gain* (keuntungan harga jual saham yang lebih tinggi dari harga belinya).

Sebagai seorang investor membutuhkan berbagai macam informasi yang valid agar bisa menurunkan tingkat risiko yang mungkin bisa terjadi, baik informasi dari perusahaan itu sendiri seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan tahunan, maupun dari luar perusahaan seperti tingkat inflasi, politik, keadaan sosial dan lain-lain. Suatu perusahaan tentu akan membuat laporan keuangan baik per tahun, per semester, per triwulan dan bahkan per bulan. Informasi akuntansi dari laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan dipengaruhi oleh dua faktor, kegiatan perusahaan dan sistem akuntansi yang diadopsi oleh perusahaan.¹⁴ Dari pelaporan keuangan tersebut, seorang investor dapat mengetahui bagaimana

¹³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 13.

¹⁴ Palepu, Healy and Bernard, *Business Analysis and Valuation Using Financial Statements (3rd Ed.)*, (USA: Thomson-Southwestern, 2004).

perusahaan mendapatkan dan membelanjakan dananya. Dengan begitu, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan tersebut baik apa tidak.

Earning Per Share (EPS) biasanya menjadi perhatian para pemegang saham atau calon pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan jumlah dana yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar *Earning Per Share* maka semakin bagus kinerja perusahaan tersebut.¹⁵ Semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *dividend* ke depannya.

Berkaitan dengan memprediksi *Earning Per Share* (EPS) di masa yang akan datang, diperlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS).

Salah satu yang dapat dijadikan acuan dalam mengukur *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan adalah *Net sales* (penjualan). *Net sales* (penjualan) merupakan sumber pendapatan perusahaan yang akan digunakan untuk menutupi biaya perusahaan. Apabila jumlah *Net Sales* lebih besar dari biaya-biaya perusahaan, maka akan diperoleh profit demikian juga sebaliknya. *Net Sales* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk meraih daya tarik

¹⁵ M. Ali Hanafiah, "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012", dalam jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/jurnal-ilmiah-2007.pdf. diakses tanggal 26 Oktober 2017.

terhadap konsumen. Apabila *net sales* terus berkembang semakin besar, maka perusahaan dapat memperoleh kesempatan yang diberikan oleh pasar. Semakin besar *net sales* maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan harus meningkatkan *net sales* agar profit perusahaan meningkat.¹⁶

Demi menjalankan usahanya, suatu perusahaan harus menggunakan asetnya semaksimal mungkin. Efisiensi aset perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan dapat diwakili dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.¹⁷ Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.¹⁸ Semakin besar rasio *Total Assets Turnover* (TATO) suatu perusahaan, berarti operasional suatu perusahaan dalam memperoleh laba dijalankan dengan baik yang akan meningkatkan *Earning Per Share* (EPS). Menurut teori, *Net Sales* dan *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang positif terhadap *Earning Per Share* (EPS), tetapi sering terjadi ketidaksesuaian antara teori dan kenyataannya. Berikut data *Net Sales*, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2005-2016.

¹⁶ Sutejo, Ubud Salim dan Bambang Swasto, "Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Earning Per Share* Pada Industri Food and Beverages Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta", dalam *Jurnal Wacana*, Volume 12 Nomor 4, Oktober 2009, hlm. 702.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 309.

¹⁸ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 17.

Tabel 1.2
Net Sales, Total Assets Turnover dan Earning Per Share
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2016

Tahun	Net Sales (Dalam Jutaan Rupiah)		TATO		Earning Per Share (EPS)	
2005	5.870.939	-	1,24	-	64	-
2006	6.071.550	↑	1,31	↑	67	↑
2007	7.004.910	↑	1,36	↑	70	↑
2008	7.887.366	↑	1,38	↑	72	↑
2009	9.087.347	↑	1,40	↑	97	↑
2010	10.226.789	↑	1,45	↑	137	↑
2011	10.911.860	↑	1,32	↓	158	↑
2012	13.636.405	↑	1,44	↑	37	↓
2013	16.002.131	↑	1,41	↓	41	↑
2014	17.368.533	↑	1,40	↓	44	↑
2015	17.887.464	↑	1,30	↓	42,76	↑
2016	19.374.231	↑	1,27	↓	49,06	↑

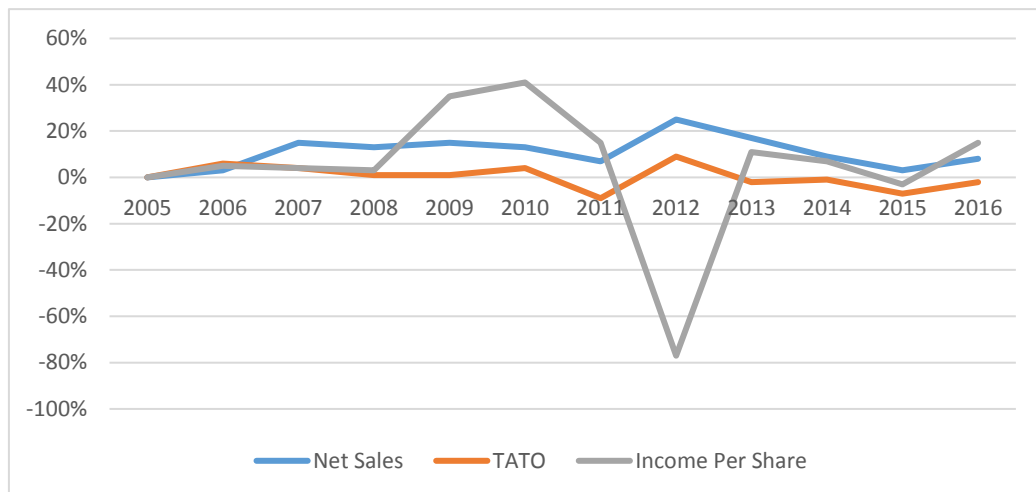
Sumber: Laporan Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan data di atas, *Net Sales* terus mengalami peningkatan dari tahun 2006 sampai tahun 2016. Pada tahun 2006 penjualan meningkat dari Rp 5.870.939 menjadi Rp 6.071.550. Kemudian pada tahun 2007 terjadi peningkatan menjadi Rp 7.004.910, dilanjut dengan tahun 2008 meningkat menjadi Rp 7.887.366. Memasuki tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi Rp 9.087.347. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi Rp 10.226.789. pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 6,70% menjadi Rp 10.911.860. pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar yang cukup signifikan menjadi Rp 13.636.405. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp.16.002.131. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp 17.368.533. Memasuki tahun 2015 mengalami peningkatan Rp. 17.887.464 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali menjadi 19.374.231.

Total Assets Turnover (TATO) pada tahun 2005-2010 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 mengalami peningkatan dari 1,24 menjadi 1,31.

Kemudian pada tahun 2007 mengalami peningkatan menjadi 1,36. Pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 1,38. Pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang tidak jauh berbeda yaitu menjadi 1,40. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 1,45. Pada tahun 2011 mulai mengalami penurunan menjadi 1,32. Pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 1,44. Pada tahun 2013 hingga 2016 terus mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 1,41, tahun 2014 menjadi 1,40, pada tahun 2015 menjadi 1,30 dan tahun 2016 menjadi 1,27.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2005-2011 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 yang awalnya sebesar Rp 64 menjadi Rp 67, pada tahun 2007 menjadi Rp 70. pada tahun 2008 menjadi Rp 72, 34,72 pada tahun 2009 menjadi Rp 97, pada tahun 2010 menjadi Rp 137, pada tahun 2011 menjadi Rp 158. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi Rp 37. Kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi Rp 41, dilanjut pada tahun 2014 mengalami peningkatan kembali sebesar menjadi Rp 44. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp 42,76 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar menjadi Rp 49,06. Berdasarkan data di atas, dapat terlihat bahwa *Net Sales*, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. Untuk melihat pertumbuhan *Net Sales*, *Total Assets turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS), penulis menyajikan dalam bentuk persentase pertumbuhan pada grafik berikut.



Grafik 1.1
Net Sales, Total Asset Turnover (TATO) dan Earning Per Share (EPS)
PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2005-2016

Berdasarkan data pada grafik di atas, terlihat bahwa *Net Sales*, *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) mengalami fluktuatif. Sehingga menimbulkan beberapa masalah, yaitu pada tahun 2011 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2012 *Net Sales* dan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan peningkatan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan penurunan, kemudian pada tahun 2013 dan tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *Net Sales* mengalami peningkatan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Net Sales dan***

Total Assets Turnover (TATO) terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2005-2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Net Sales* dan *Total Assets Turnover* (TATO) diduga memiliki pengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2005-2016?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2005-2016?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Sales* dan *Total Assets Turnover* secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2005-2016?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales* secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2005-2016;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2005-2016;

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Sales* dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2005-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan syariah. Selain dari pada itu hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dan memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Net Sales* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya dan PT. Kalbe Farma Tbk. pada khususnya, dalam menjalankan operasionalnya.

- b. Bagi Investor

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis dan pengambilan keputusan investasi.